



## Implementasi Metode Kibar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Muttaqin Kota Padang

Dinda Bestari<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author e-mail: [dindabestari656@gmail.com](mailto:dindabestari656@gmail.com)

### Abstract

*This research is motivated by the problems that arise in Quran learning for children at TPQ. The Quran Student has called by santri. There is problems with improper pronunciation of makharij al-hurf and also the level of laziness of children to learn the Quran, especially in an era dominated by increasingly sophisticated technology like cell phones, which results in children being less fluent in reading the Quran, so a method of learning the Quran that is by the development and growth of children at this time is applied, namely the Kibar method. The Kibar method is the development of the iqra method which is presented in a more concise, simple and fun form consisting of three series, namely Kibar A, Kibar B and Kibar C. The speciality of this Kibar method is the arrangement of letters that are almost the same shape and sound at the beginning of the lesson, so that children are sensitive to the differences between these letters, another speciality lies in Kibar C which has provided an explanation of tajweed. The purpose of this study is to implement the Kibar method to improve the ability of santri to read the Quran. This research uses qualitative methods with the type of field research. The techniques to collecting data were carried out through interviews, observation and documentation. The results showed that the use of the kibar method at TPQ is effective because it makes students able to read the Quran in a relatively short time and have good and correct pronunciation and the Kibar method does not make santri bored. The proof is that the santris are competing in their ability so that they can continue to the next series of Kibar Method.*

**Keywords:** Kibar Method; Santri; Reading the Quran.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul pada santri dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ. Pelajar Al-Quran disebut dengan santri. Rata-rata kesalahan terdapat pada pelafalan *makharij al-hurf* yang kurang tepat serta tingkat kemalasan santri untuk belajar membaca Al-Quran karena adanya pengaruh teknologi yang berkembang, maka dari itu dikembangkanlah metode belajar Al-Quran yang dapat mencegah hal tersebut yang dikenal dengan metode Kibar. Metode Kibar merupakan pengembangan metode iqra' yang disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas, sederhana dan menyenangkan yang terdiri dari tiga seri, yaitu Kibar A, Kibar B dan Kibar C. Keistimewaan metode Kibar ini adalah menyusun huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama di awal pembelajaran, sehingga santri peka terhadap perbedaan antar huruf tersebut, keistimewaan lainnya terletak pada Kibar C yang sudah disediakan penjelasan tajwid. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengimplementasikan metode Kibar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Kibar di TPQ efektif digunakan karena menjadikan santri mampu membaca Al-Quran dengan waktu yang relatif singkat serta pelafalan yang baik dan benar. Metode Kibar ini menjadikan santri tidak bosan ketika belajar, dibuktikan dengan santri yang termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat lanjut ke seri Kibar berikutnya.

**Kata Kunci:** Metode Kibar ; Santri; Membaca Al-Quran.

## PENDAHULUAN

Lembaga Pengabdian Masyarakat IIQ (Institut Ilmu Al-Quran) melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022 telah melakukan penelitian mengenai angka buta aksara Al-Quran di Indonesia yang masih sangat tinggi. Didapatkan hasil dari 3.111 muslim yang diuji, ada 72,25% belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa Pendidikan agama formal tidak memberikan perhatian yang cukup pada kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Quran.

TPQ merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Al-Quran non formal yang diselenggarakan untuk usia anak-anak. Mengamalkan makna ayat-ayat Al-Quran, membaca huruf dengan bertajwid dan hafalan adalah semua topik yang dipelajari di TPQ (Saptrians, 2022). Pada kenyataannya tidak semua TPQ berhasil mencapai tujuan tersebut secara maksimal. Sebagaimana yang terjadi pada TPQ yang berada di kelurahan penulis, yang terletak di kelurahan Binuang, Kamper kota Padang. Dimana rata-rata santri TPQ belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid yang berlaku.

Beberapa santri rata-rata bermasalah pada pengucapan makharijul huruf yang kurang tepat dan juga tingkat kemalasan anak untuk belajar Al-Quran pada zaman yang dikuasai dengan teknologi yang semakin canggih, yang berakibat anak kurang lancar dalam membaca Al-Quran, maka perlu metode belajar Al-Quran yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak pada saat ini, yaitu metode kibar.

Metode Kibar merupakan metode penyempurnaan dari metode Iqra' yang lebih ringkas, mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak. Metode Kibar ini umumnya banyak digunakan pada sekolah-sekolah maupun TPQ di daerah Yogyakarta. Metode Kibar ini lebih menekankan pada penguasaan makharijul hurufnya, dengan diawali huruf yang bentuk dan lafadznya hampir sama dan mengenalkan huruf sambung tanpa banyak pengulangan, sehingga anak-anak tidak cepat bosan ketika belajar dan menjadi lebih mahir membaca Al-Quran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mutiah, 2023) tentang metode Kibar dalam pembelajaran Al-Quran diperoleh data tergolong efektif karena waktu mempraktekkan yang cukup singkat, pembelajaran yang mudah dan menyenangkan

dan hasil pencapaian anak cukup baik, yang dapat dilihat dari anak sudah banyak yang sudah menamatkan kibar A, B dan C dan bisa membaca Al-Quran dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dengan benar serta sudah sekaligus memahami hukum tajwid yang terdapat dalam Al-Quran.

Al-Quran memberi perintah kepada umat Islam untuk membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya bacaan (tartil), akan tetapi bagi seorang yang membacanya dengan terbata-bata maka akan mendapat dua pahala. Sedangkan orang yang pandai membaca Al-Quran akan bersama para malaikat. Karena membaca Al-Quran dengan tartil hukumnya adalah fardhu a'in, artinya ibadah atau amal yang wajib dilakukan sendiri (Surasman, 2002). Menurut Ali bin Abi Thalib, tartil berarti memperbaiki bacaan huruf-huruf Al-Quran dan memahami hal ihwal Waqaf. Dengan demikian perintah membaca Al-Quran dengan tartil mengandung arti keharusan membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya atau dengan ungkapan bahwa "membaca Al-Quran haruslah bertajwid" (Fathoni, 2017).

Menurut Syahuri, dalam Sidik, P., & Setiawan, U, 2023 pentingnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar yaitu agar umat Islam tidak melakukan kesalahan ketika membaca Al-Quran, karena seperti yang diketahui, kesalahan dalam membaca Al-Quran dapat merubah makna Al-Quran yang terkandung. Agar dapat tercapainya membaca Al-Quran dengan tartil bukan menjadi hal yang mudah yang bisa didapat begitu saja, diperlukan kesungguhan dan tempo yang tidak sebentar untuk belajar. Oleh karena itu harusnya belajar membaca Al-Quran dimulai sejak dini, karena pada usia 7 tahun anak diwajibkan untuk sholat, yang mana di dalam sholat harus membaca ayat Al-Quran (Alfianto, 2017).

Pendidikan Al-Quran bagi anak dilakukan ketika anak masih berusia belia, merupakan hal yang paling efektif dalam mempermudah anak mempelajari sesuatu karena pada masa ini anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi yang mana akan lebih baik belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah baca Al-Quran yang akan dibawa sampai ia dewasa, begitu juga sebaliknya jika tidak membaca Al-Quran dengan benar saat kecil, bacaan yang salah tersebut juga akan tetap ada ketika sampai dewasa (Sutrisno, 2021). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode Kibar pada santri TPQ agar dapat meningkatkan

kemampuan membaca Al-Quran santri dengan baik sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala TPQ, guru-guru TPQ dan beberapa santri masing-masing tingkat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara dengan informan serta mengambil bukti dokumentasi dalam waktu satu bulan penelitian. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan hasil penelitian menggunakan dua Teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yaitu proses pengujian data melalui berbagai informan, sedangkan triangulasi Teknik pengujian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara observasi dan wawancara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Metode Kibar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Baitul Muttaqin Kamper**

Cara yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata disebut dengan metode (Ramdani, 2023). Metode pembelajaran sangat erat keterikatannya dengan efektif atau tidaknya pembelajaran (Ahyat 2017). Jadi, metode dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting. Jika dalam suatu pembelajaran tidak ada penggunaan metode didalamnya, maka tujuan pembelajaran yang sudah dirancang tidak akan tercapai.

Metode Kibar adalah cara yang lebih efektif untuk belajar membaca Al-Quran. metode ini mengembangkan kemampuan siswa melalui penjelasan guru dan latihan yang dilakukan. Penggunaan suatu metode akan bergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai. Metode Kibar dapat memberikan kemudahan pada anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran. Kibar merupakan alat atau suatu cara dan metode yang

cocok dipakai pada saat ini karena sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kibar sendiri merupakan singkatan dari Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius (Janah, F. B., Muqowim, M., & Hasbiyallah, H. 2022).

**Kelebihan dari metode Kibar dapat dilihat sebagai berikut :**

1. Memudahkan santri untuk membedakan hurufnya, karena disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya.
2. Huruf disusun berdasarkan bunyi yang hampir sama, sehingga terlihat dengan jelas makharijul dari masing-masing hurufnya
3. Buku kibar hanya terdiri dari dari tiga jilid saja, dan disusun lebih ringkas dan sederhana sehingga anak tidak mudah bosan dan menjadi lebih cepat bisa membaca Al-Quran dengan fasih dan benar

**Sedangkan kekurangan dari metode Kibar yaitu :**

1. Penyusunan huruf tidak urut dari ا sampai ي
2. Anak akan sulit mengingat huruf dengan urut
3. Anak akan lebih mengenal huruf yang sama bunyi dan bentuknya (Rahmi, 2022).

Pelaksanaan metode Kibar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Baitul Muttaqin ini adalah :

- a. Guru menyajikan pembelajaran Al-Quran yang dimulai dari dasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah serta penguasaan pemahaman makharijul huruf hijaiyah santri. Jika santri sudah memahami dan sudah menguasai pembelajaran dasar, selanjutnya santri akan berpindah ke seri Kibar B dan C. Apabila santri sudah memahami hal dasar tersebut, maka santri akan mudah untuk memahami kibar B dan kibar C. Ketika santri belajar pada seri Kibar C, disinilah keistimewaan lain dari metode Kibar ini, yaitu metode Kibar menyajikan penjelasan tajwid pada bagian atas sebelum santri mulai membaca Kibar, sehingga santri sudah tahu mengenai hukum tajwid, cara membacanya dan contohnya sudah tersedia di bawahnya. Sehingga santri akan mengingat hal tersebut sampai santri berpindah pada tingkatan kelas Tahsin nantinya.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode Kibar di TPQ Baitul Muttaqin ini dilakukan dengan sistem privat, yaitu pembelajaran dengan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) artinya siswa yang aktif pada pembelajaran, dan guru mendengarkan bacaan santri, apabila terdapat kesalahan bacaan pada santri guru langsung memperbaikinya. Sedangkan santri yang lain membaca kibarnya masing-masing selagi menunggu temannya membaca di depan dengan guru. Pelaksanaan metode Kibar ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu semakin banyak santri yang bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 April 2024 terhadap salah satu guru yang mengajar dengan metode Kibar ini. Bahwasanya beliau dalam mengajar pembelajaran Al-Quran dengan metode Kibar ini melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Diawali dengan pembacaan doa secara bersama-sama, kemudian guru mengambil daftar hadir santri,
- Memeriksa lembar prestasi santri, disini guru memeriksa kartu prestasi santri satu persatu kemudian memeriksa halaman berapa yang akan di baca masing-masing santri.
- Selanjutnya guru menerangkan tentang huruf sambung dan Fathah tanwin untuk Kibar A, seperti bentuk huruf sambung “ب” jika terletak di awal, di tengah dan di akhir. Untuk Kibar B guru menerangkan *kasrah*, *kasrah tanwin*, huruf dengan baris *dhammah*, *dhammah tanwin*, tanda *sukun* dan *qalqalah*. Sedangkan untuk kibar C, guru akan menjelaskan bagaimana cara membaca hukum nun mati dan mim mati atau *tanwin*, hukum bacaan mad, dan penjelasan mengenai *waqaf* di dalam Al-Quran, dan santri mendengarkan penjelasan guru.
- Setelah itu, sebagai pemantik guru bertanya kembali tentang penjelasannya kepada santri, kemudian santri mengulang kembali apa yang ditanyakan oleh guru sesuai tingkatan kelasnya masing-masing.
- Kemudian santri diminta untuk membaca Kibar sesuai dengan halamannya di depan guru secara privat. Jika santri keliru dalam pelafalan maka akan langsung dikoreksi oleh guru.

- Sedangkan santri yang lain, membaca Kibarnya masing-masing ditempat duduknya selagi menunggu giliran dipanggil oleh guru. Jika setelah selesai membaca kibar dengan guru, santri kembali mengulang membaca Kibar yang sudah dibenarkan guru.
- Guru mengisi lembar prestasi santri apakah santri mengulang halaman yang dibaca ataupun santri lanjut ke halaman selanjutnya. Hal ini sesuai dengan bacaan santri, lancar, benar atau tidaknya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa kafaratul majelis.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Metode Kibar

Kemudian, dapat peneliti lihat pada observasi tanggal 22 April 2024 bahwa santri semangat belajar dengan metode Kibar ini dan ada santri yang berlomba dengan temannya agar mereka bisa lanjut atau naik kepada seri selanjutnya. Tak heran, dengan metode Kibar ini santri dapat membaca Al-Quran dengan waktu yang relatif singkat dan dari pernyataan salah satu guru yang mengajar, bahwa ada santri yang belajar Al-Quran dengan metode Kibar ini hanya membutuhkan waktu 6 bulan sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dan itu sudah peneliti buktikan juga dengan observasi peneliti yang meminta santri tersebut mencoba membaca Al-Quran.



**Gambar 2.** Pembelajaran secara privat

Pelaksanaan pembelajaran dengan Kibar A, Kibar B dan Kibar C memiliki kesamaan, perbedaannya ada pada penjelasan materi yang dilakukan oleh guru. Jika Kibar A guru menjelaskan mengenai huruf sambung, dan baris *fathah tanwin*, pada Kibar B guru mengenalkan kasroh, *kasroh tanwin*, *dhommah*, *dhommah tanwin*, *tanda sukun* dan *qalqalah*, sedangkan pada Kibar C guru memberi penjelasan tentang *waqaf*, *mad wajib* dan *jaiz*, *idgham*, *idzhar*, *ikhfa* dan *tasydid*. Pada Kibar C ini, guru meminta santri untuk membaca hukum tajwid yang sudah ada pada buku Kibar sebelum membaca contoh bacaannya. Hal itu membuat santri belajar dengan mandiri. Jika keliru guru akan menjelaskannya pada akhir pembelajaran.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Kibar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Baitul Muttaqin Kamper**

Dalam menjalankan sesuatu akan selalu ada faktor yang mempengaruhi seperti faktor pendukung dan penghambat, ha ini akan berpengaruh kepada tujuan dan hasil yang sudah ditentukan. Beberapa faktor pendukung dan penghambat metode Kibar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Baitul Muttaqin yaitu :

#### **Faktor Pendukung**

##### **Perangkat pembelajaran yang memadai**

Tersedianya perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan beajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Mendukungnya sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan santri untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan



serta sarana dan prasarana juga dapat menjadikan santri lebih mudah memahami pelajaran (Jannah, 2018). Dalam implementasi metode Kibar pada TPQ Baitul Muttaqin ini sudah tersedianya perangkat pembelajaran seperti, buku Kibar yang sudah disediakan oleh TPQ dan buku-buku cerita Sejarah nabi dan rasul pun tersedia. Sehingga santri tidak hanya belajar Al-Quran saja, tetapi juga belajar Aqidah, Sejarah, Tauhid dan lainnya. Sehingga hal ini menjadi pendukung dalam pembelajaran di TPQ.

### **Kemampuan santri**

Dalam proses pembelajaran anak, kemampuan membaca Al-Quran sangat penting karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak (Kurnia, 2019). Tingkat kemampuan membaca Al-Quran santri akan berbeda sesuai dengan suatu hal yang mempengaruhinya. Seperti faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani dan Rohani santri. Sedangkan faktor psikologis, yaitu komponen yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan seorang santri yang dapat mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis ini dapat dilihat dari cepat mengerti santri terhadap pembelajaran, selalu tertarik pada sesuatu yang baru, memiliki dorongan yang kuat untuk sesuatu yang positif dan memiliki minat, yaitu keinginan dan kecenderungan yang tinggi untuk mencapai sesuatu (Mahdali, 2020).

Maka dari itu, kemampuan santri menjadi faktor pendukung metode Kibar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Baitul Muttaqin, karena dari observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 22 April 2024 menunjukkan bahwa santri memiliki minat yang tinggi untuk belajar dengan metode Kibar ini yaitu santri berlomba-lomba dengan temannya dalam membaca Kibar.

### **Suasana kelas yang kondusif**

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sangat penting untuk memiliki manajemen kelas dan lingkungan belajar yang baik. Sehingga diharapkan terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Sistem manajemen kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan pola interaksi yang sesuai antara guru dengan anak didik, selain itu, guru harus memiliki semua fasilitas yang diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif (Wahid et al., 2018).

Dalam implementasi metode Kibar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Baitul Muttaqin ini guru sudah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta terbentuknya disiplin di dalam kelas. Sehingga hal ini menjadi pendukung dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode Kibar dalam pembelajaran di TPQ.

## **Faktor Penghambat**

### **Kurangnya kepedulian orang tua kepada santri**

Guru pertama dan paling utama bagi anak-anaknya adalah orang tuanya sendiri, merupakan tanggung jawab orang tua terhadap keberhasilan Pendidikan anak mereka dengan memberikan perhatian khusus pada kegiatan belajar anak di rumah. Perhatian dan kepedulian orang tua sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak (Ria Kurniawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu dengan salah satu guru Kibar dan kepala TPQ Baitul Muttaqin, peneliti mendapatkan jawaban yang sama mengenai faktor penghambat metode Kibar ini yaitu kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua ketika dirumah. Ketika dirumah santri tidak dibantu orang tua untuk mengulang kembali membaca Kibar, yang mana santri membaca Kibar hanya ketika sewaktu mengaji di TPQ saja, inilah yang mengakibatkan santri lama dan lambat untuk bisa membaca Al-Quran dan tujuan yang sudah ditentukan tidak berjalan dengan baik sesuai harapan.

### **Kurangnya ketegasan dari guru**

Dikutip dari tafsirAl-Quran.id, sebagai guru harus memiliki ketegasan terhadap siswa, apalagi jika ketidaktegasan guru tersebut justru akan menjadikan santri mengalami kegagalan dalam belajar. Oleh karena itu ketegasan guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, terlebih dalam belajar Al-Quran.

Ketegasan guru yang dimaksud disini adalah, guru harus mendisiplinkan santri dalam mengulang membaca dan memahami bacaan di buku Kibar sebanyak 2-4 halaman 1 hari. Agar santri selalu ingat dalam pembelajaran yang sudah dijelaskan guru sebelumnya. Setelah membaca Kibar di depan guru, umumnya santri berbicara dengan teman sebelahnya, maka disinilah ketegasan guru diminta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Kibar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Baitul Muttaqin berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan metode Kibar ini, guru mengikuti langkah-langkah 1) siswa dan guru Bersama-sama membaca basmalah, 2) Pemeriksaan lembar prestasi siswa oleh guru, 3) Guru menyampaikan cara membaca lafadz huruf hijaiyah, misalnya Tsa, (4) Siswa menyamakan lafadz huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan guru, 5) Santri melanjutkan membaca Kibar hingga 2 halaman, 6) Guru dan siswa menutup pembelajaran membaca Al-Quran dengan membaca doa kafaratul majelis, 7) Guru menuliskan kemajuan santri pada lembar prestasi, terlepas dari apakah siswa lanjut ke halaman berikutnya atau mengulangnya pada halaman yang sama (Rahmi, 2019).

Pelaksanaan pada seri Kibar C, guru meminta santri untuk membaca hukum tajwid yang sudah ada pada buku Kibar sebelum membaca contoh bacaannya. Hal itu membuat santri belajar dengan mandiri. Jika keliru guru akan menjelaskannya pada akhir pembelajaran. Faktor pendukung dari implementasi metode Kibar di TPQ Baitul Muttaqin ini adalah perangkat pembelajaran yang sudah lengkap, kemampuan santri dan terciptanya suasana kelas yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode Kibar di TPQ Baitul Muttaqin ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika dirumah dan kurangnya ketegasan guru kepada santri dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muqit, A. A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95-108.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Alfianto, E., & Suwarno, S. H. (2017). *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.

- Arifin, G. (2010). *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Aulia, N. A. (2023). Jurnal Hubungan Antara Aktivitas Anak Pada Penggunaan Metode Kibar Dengan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya). *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 027-037.
- Erweesbe Maimanati. (2013). *Kibar A*. Yogyakarta: Kibar jogja.
- Erweesbe Maimanati. (2018). *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan tema asmaul husna (Kibar Point)*. Yogyakarta: Kibar Jogja.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fathoni, A. (2017). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Bogor: CV Duta Grafika.
- Hidayah, S. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-qur'an dalam Meningkatkan Kualitas dalam Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1913-1918.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Irawan, M. A., Syarifoeddin, E. W., & Wardani, I. K. (2021). Manajemen kurikulum TPQ. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)* e-ISSN 2722-824X, 2(2 (Desember), 308-314.
- Jannah, S.N., & Uep, T.S. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 63-70.
- Kurnia, A. M. B., & Ghofur, M. A. (2019). Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. an-Nuriyah Surabaya. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 92-104.
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143-168.
- Mutiah, S. (2023). Penerapan Metode Kibar Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 83-97.
- Nurhasanah, H., & Alimni, A. (2023). Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan anak Belajar Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Desa Karang tengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 753-763.

- Rahmi, E. (2019). Efektivitas Metode KIBAR Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 4(1).
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Saptrians, R., & Kadir, M. (2022). Peran tpq dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia 7-9 tahun. *Educandum*, 8(1), 39-49.
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*. Jakarta : Gema Insani.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), hal 179.
- Yuliyani, S. (2017). *Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (studi kasus di SD Muhammadiyah Condongcatur, Sleman)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).